

**ANALISIS PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*)**  
**TRIWULANAN**

**Nama Bank** : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.  
**Bulan Laporan** : Triwulan II 2022

**Analisis secara Individu**

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Individu posisi Triwulan II 2022 sebesar 186,20% mengalami penurunan sebesar 20,58% terhadap posisi Triwulan I 2022 sebesar 206,78%. Penurunan rasio ini antara lain disebabkan oleh :
  - a. Penurunan HQLA sebesar Rp29,35 T atau sebesar 8,01%, yang didominasi antara lain :
    - ✓ Peningkatan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp3,40 T,
    - ✓ Penurunan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp19,13 T, dan
    - ✓ Penurunan komponen Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp13,62 T.
  - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* sebesar Rp3,83 T atau sebesar 2,16% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk.  
 Jumlah Arus Kas Keluar meningkat sebesar Rp2,12 T yang didominasi oleh :
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp0,52 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp0,06 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp1,05 T,
    - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp0,89 T, dan
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp1,38 T.
 Jumlah Arus Kas Masuk menurun sebesar Rp1,79 T yang berasal antara lain dari :
    - ✓ Peningkatan Jumlah Arus Kas Masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp0,06 T, dan
    - ✓ Penurunan Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari Transaksi *Derivatif* sebesar Rp1,85 T.
- Komposisi HQLA BRI (*Bank Only*) didominasi oleh aset Level 1 sebesar Rp336,29 T atau 99,72% yang terdiri atas komponen kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp0,96 T atau 0,28%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan II 2022 berasal dari CASA sebesar 65,36% dengan komposisi sebagai berikut :

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	21,27%
Tabungan	44,09%
<b>CASA</b>	<b>65,36%</b>
Deposito	34,64%
<b>Total</b>	<b>100,00%</b>

- BRI telah memiliki strategi pengelolaan, *early warning indicator*, dan *Contingency Funding Plan* terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan menggunakan perhitungan proyeksi arus kas, profil maturitas, monitoring limit likuiditas dan pelaksanaan *stress testing* secara periodik.
- Pengelolaan risiko likuiditas dan simulasi *contingency plan* dilakukan oleh unit kerja yang membidangi *treasury*. Penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas, secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. Selain itu, saat ini BRI telah memiliki Rencana Aksi (*Recovery Plan*), yang merupakan salah satu langkah *enhancement* dalam Penerapan *Risk Management* dan sebagai pemenuhan ketentuan Regulator.

## Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* BRI secara Konsolidasi posisi Triwulan II 2021 sebesar 185,59% mengalami penurunan sebesar 20,26% terhadap posisi Triwulan I 2022 sebesar 205,85%. Penurunan rasio ini antara lain disebabkan oleh :
  - a. Penurunan HQLA sebesar Rp29,20 T atau sebesar 7,88%, yang didominasi antara lain :
    - ✓ Peningkatan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp3,40 T,
    - ✓ Penurunan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp18,13 T, dan
    - ✓ Penurunan komponen Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp14,45 T.
  - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* sebesar Rp3,93 T atau sebesar 2,18% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk.  
Jumlah Arus Kas Keluar meningkat sebesar Rp2,12 T yang didominasi oleh :
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp0,50 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp0,05 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp1,09 T,
    - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp0,89 T, dan
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp1,38 T.Jumlah Arus Kas Masuk menurun sebesar Rp1,81 T yang berasal antara lain dari :
    - ✓ Peningkatan Jumlah Arus Kas Masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp0,04 T, dan
    - ✓ Penurunan Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari Transaksi *Derivatif* sebesar Rp1,85 T.
- Komposisi HQLA BRI (Konsolidasi) didominasi oleh aset Level 1 sebesar Rp340,30 T atau 99,64% yang terdiri atas komponen Kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat Berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp1,24 T atau 0,34%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan II 2022 berasal dari CASA sebesar 65,10% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	21,20%
Tabungan	43,90%
<b>CASA</b>	<b>65,10%</b>
Deposito	34,90%
<b>Total</b>	<b>100,00%</b>

- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan Anak Perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan Anak Perusahaan terkait monitoring terhadap limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. Selain itu, BRI secara rutin melakukan pertemuan dengan Anak Perusahaan dalam forum *Risk Management Committee* Terintegrasi dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.  
Posisi Laporan : Triwulan II 2022

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Individual				Konsolidasi			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		91 hari		90 hari		91 hari		90 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		337.247.167		366.599.172		341.537.020		370.739.589
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	589.146.678	33.033.114	580.383.019	32.458.488	591.583.912	33.178.996	582.949.974	32.630.143
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	517.631.074	25.881.554	511.596.270	25.579.813	519.587.902	25.979.395	513.297.094	25.664.855
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	71.515.605	7.151.560	68.786.749	6.878.675	71.996.011	7.199.601	69.652.880	6.965.288
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	439.529.502	148.090.889	433.634.317	147.038.059	445.559.447	150.810.829	440.039.573	149.721.093
	a. Simpanan operasional	199.748.415	49.498.492	192.640.395	47.082.385	202.828.834	50.242.997	195.976.905	47.894.246
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	239.678.309	98.489.619	240.785.050	99.746.803	242.627.835	100.465.055	243.853.797	101.617.977
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	102.778	102.778	208.871	208.871	102.778	102.778	208.871	208.871
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	4.411.962	1.080	5.612.083	893.739	4.446.512	1.080	5.612.083	893.739
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	270.282.782	27.962.852	259.921.659	26.658.287	271.023.886	28.112.538	260.658.494	26.735.788
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	13.285.384	13.285.384	12.588.117	12.588.117	13.285.384	13.285.384	12.588.117	12.588.117
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	115.672.914	10.363.367	112.699.697	10.018.491	116.313.173	10.432.753	113.426.136	10.095.679
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	0	0	0	0
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	141.247.818	4.237.435	134.620.789	4.038.624	141.268.997	4.238.070	134.631.185	4.038.936
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	76.667	76.667	13.056	13.056	156.332	156.332	13.056	13.056
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		209.087.935		207.048.574		212.103.444		209.980.763
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	1.836.256	0	715.592	0	1.836.256	0	715.592	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	12.799.047	6.399.716	12.677.120	6.338.916	12.980.930	6.502.418	12.886.093	6.458.369
10	Arus kas masuk lainnya	21.571.488	21.571.488	23.423.263	23.423.263	21.575.716	21.573.602	23.423.307	23.423.285
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		27.971.204		29.762.179		28.076.020		29.881.654
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		337.247.167		366.599.172		341.537.020		370.739.589
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		181.116.731		177.286.395		184.027.424		180.099.109
14	<b>LCR (%)</b>		186,20%		206,78%		185,59%		205,85%

Keterangan:  
<sup>1</sup>Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.